

## Sosialisasi Program Studi D4 Teknologi Rekayasa Transportasi kepada Kepala Sekolah dan Guru di Wilayah Surabaya sebagai Upaya Peningkatan Penerimaan Mahasiswa Program Vokasi Unesa

Ari Widayanti <sup>a\*</sup>, Dadang Supriyatno <sup>b</sup>, Anita Susanti <sup>c</sup>, Fitri R. Widayanti <sup>d</sup>, R. Endro Wibisono <sup>e</sup>, Amanda Ristriana P. <sup>f</sup>

<sup>a,b,c,d,e,f</sup> Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*corresponding author: ariwidayanti@unesa.ac.id

---

### Abstract

Salah satu program pendidikan yang dicanangkan oleh Pemerintah dalam menunjang Pendidikan di Indonesia adalah pendirian Program Vokasi. Keunggulan dari program ini adalah diharapkan semua lulusannya terserap didunia kerja khususnya pada industri terkait. Pola kerjasama yang baik dengan industri yang tertuang pada program magang industri merupakan upaya untuk menciptakan *link and match* antara program studi dengan dunia usaha dan industri. Adanya program vokasi yang mempunyai unggulan dan ciri khas tersebut, belum banyak dikenal luas oleh masyarakat khususnya di kalangan pendidikan. Dalam hal ini diperlukan kegiatan sosialisasi kepada Kepala Sekolah dan guru, sehingga makna dan visi misi yang terkandung pada program ini dapat disampaikan dengan baik kepada siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas penerimaan mahasiswa Program Vokasi Transportasi Unesa. Tujuan PKM ini adalah memberikan wawasan dan pengetahuan tentang Program Vokasi Transportasi Unesa kepada Kepala Sekolah dan guru di Surabaya. Metode menggunakan cara sosialisasi yaitu presentasi materi melalui kegiatan luring. Hasil yang diperoleh adalah peserta sosialisasi menyambut baik kegiatan PKM. Peserta sosialisasi memberikan saran supaya PKM berkelanjutan, dan mengundang siswa secara langsung sehingga lebih tepat sasaran terkait Program Vokasi Transportasi Unesa.

*Keywords:* Sosialisasi; Vokasi; Transportasi; Kepala Sekolah; Guru.

---

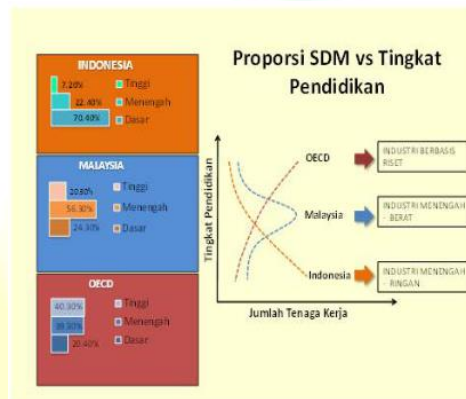
### 1. Pendahuluan

Pendidikan Indonesia saat ini dan yang akan datang masih menghadapi tantangan yang berat dan kompleks. Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara lain, baik dalam produk, pelayanan, maupun sumber daya manusia. Pendidikan kejuruan dan vokasi sebagai salah satu sub sistem dalam sistem pendidikan nasional berperan mempersiapkan dan mengembangkan SDM yang mampu bekerja secara professional.

Salah satu upaya memfasilitasi kebutuhan masyarakat terkait SDM yang mampu bekerja secara profesional dibidangnya, pemerintah menetapkan program vokasi untuk menjembatani (interface) Insinyur dan Operator. Pendidikan tinggi vokasi belum secara spesifik menjawab tantangan bangsa yang berkembang saat ini. Pendidikan tinggi

vokasi mengambil peran dalam menghasilkan lulusan kompeten dengan kualifikasi yang cocok dengan tantangan yang dihadapi bangsa, mampu secara tepat mengidentifikasi kebutuhan di lingkungannya dan menyiapkan proses pembelajaran yang menjamin lulusannya dapat menjawab tantangan tersebut.

Lulusan Pendidikan vokasi di universitas/akademi maupun politeknik seharusnya didorong bukan hanya dapat “bekerja”, karena peran ini sekarang telah diambil alih oleh Akademi Komunitas. Orientasi profil lulusan Pendidikan tinggi vokasi perlu dibenahi kembali dan disempurnakan dengan menyertakan postur sebagai “job creator” yang “sadar” dan “faham” akan keunggulan daerahnya. Berikut ini ilustrasi korelasi antara capaian pembelajaran Pendidikan tinggi vokasi dengan level kemampuan berproduksi.



**Gambar 1. Proporsi SDM vs Tingkat Pendidikan** (Sumber: Kemenristekdikti, 2016)

Berdasarkan gambar di atas, semakin tinggi jenjang pendidikan tenaga kerja berpeluang menghasilkan produk berteknologi tinggi yang added value-nya besar dan memberikan sumbangan pada kemampuan kompetitif bangsa. Pendidikan tinggi vokasi dalam hal ini sangat dituntut untuk dapat mengubah proporsi SDM berpendidikan tinggi yang berkualitas menjadi mayoritas. Sejak ditetapkannya Program Vokasi sebagai program Pendidikan unggulan di Indonesia maka upaya untuk meningkatkan kerjasama, link and match antara dunia Pendidikan dan dunia industri merupakan hal-hal yang harus diupayakan.

Data survei menunjukkan lapangan pekerjaan yang paling terdampak PHK adalah sektor perdagangan, rumah makan dan akomodasi dengan persentase 24% diikuti jasa kemasyarakatan sebesar 1%. Berdasarkan jenis pekerjaannya, sebanyak 32% korban PHK berasal dari tenaga usaha jasa; 22% tenaga profesional/teknisi; 15% tenaga tata usaha; 13% tenaga produksi operator alat angkutan dan pekerja kasar; dan 9% tenaga usaha penjualan. Berdasarkan tingkat pendidikan, 52%

lulusan SLTA/ sederajat, 30% tamat perguruan tinggi setingkat sarjana, dan 11% lulusan diploma.

Survei ini diikuti responden berusia 15 tahun ke atas dengan persentase 44,1% perempuan dan 55,9% laki-laki. Sebanyak 31,91% merupakan tenaga profesional teknisi dan sejenisnya; 15,64% tenaga tata usaha dan sejenisnya; 14,10% tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan; 8,19% tenaga usaha jasa; 7,45% tenaga produksi, operator alat angkatan dan pekerja kasar; 5,34% tenaga usaha penjualan; 1,55% tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan; serta 15% adalah pekerjaan umum lainnya.

Berdasarkan distribusi responden menurut tempat tinggal, 75,7% merupakan penduduk pulau Jawa dan distribusi responden menurut tempat bekerja pun 75,1% didominasi pulau Jawa dengan dan persentase 37,7% bekerja di DKI Jakarta; 16% di Jawa Barat dan 6,7% di Jawa Tengah. Sisanya 8,5%, di Jawa Timur 22% dan lainnya diluar Pulau Jawa.

Sistem pendidikan dasar dan menengah merupakan pondasi dalam sistem pendidikan tinggi. Dalam hal ini keberadaan SMK dan SMA sangat diperlukan untuk menunjang kemampuan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi dan kesiapan memasuki dunia kerja.

Mitra kerja pada kegiatan PKM ini terdiri dari SMK Negeri 3, SMA Negeri 18, dan SMA Negeri 22 Surabaya. Khalayak sasaran adalah Kepala Sekolah dan guru-guru yang mengajar siswa pada sekolah tersebut. Berdasarkan hasil koordinasi dengan Kepala Sekolah ditemukan permasalahan bahwa pada SMA persentase jumlah siswa yang diterima di PTN masih dibawah 75%, termasuk didalamnya yang mendaftar di Program Vokasi. Pada SMK diperoleh minat siswa masih rendah karena orientasi siswa banyak yang ingin langsung bekerja setelah lulus SMK. Selain itu juga diperoleh informasi bahwa khalayak sasaran masih belum terlalu memahami tentang seluk beluk Program Vokasi terutama Program Vokasi D4 TRT, terkait kekuatan dan kelemahan, peluang/kesempatan dan ancaman dalam dunia kerja ke depan. Oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman khalayak sasaran dan sebagai upaya promosi program studi, maka diperlukan kegiatan PKM ini.

#### **a. Permasalahan Mitra**

Pendidikan vokasi semakin dibutuhkan saat ini. Tuntutan persaingan kerja semakin ketat, antara lain, karena peningkatan penduduk usia produktif dan masuknya pekerja asing. Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan, jumlah tenaga kerja asing (TKA) sampai akhir 2018 mencapai 95.335 orang. Angka ini meningkat 10,88 persen dibandingkan sepanjang 2017, yang mencapai 85.974 orang.

Pendidikan vokasi dan pelatihan kejuruan menjadi target utama pembenahan pemerintah dalam rangka memperkuat SDM. Pemerintah pun telah menjadikan pendidikan vokasi sebagai prioritas dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Hal ini tertuang dalam Rencana Jangka Menengah Nasional 2020-2024.

Rendahnya minat masyarakat terhadap pendidikan vokasi terangkum dalam hasil jajak pendapat Kompas pada pertengahan 2017. Hampir 60 persen responden yang tersebar di 12 kota besar di Indonesia menyatakan tidak berminat meneruskan ke pendidikan diploma, baik untuk dirinya sendiri maupun dalam posisi sebagai orangtua yang menentukan pendidikan untuk anak. Hampir separuh responden yang tidak berminat tersebut berpendapat, pendidikan diploma adalah pendidikan yang "tanggung" karena harus melanjutkan lagi jika ingin mendapatkan gelar sarjana. Selain itu, lulusan pendidikan diploma juga dianggap kurang bergengsi atau identik dengan gaji yang lebih rendah ketimbang lulusan S-1.

#### **b. Tujuan Kegiatan**

Tujuan kegiatan Sosialisasi Program Studi D4 Teknologi Rekayasa Transportasi adalah memberikan wawasan/pengetahuan kepada khalayak sasaran terkait Program Vokasi, kesempatan dan peluang, kekuatan dan kelemahan, ancaman pada masa sekarang dan akan datang, lulusan program vokasi yang lebih mampu bersaing dalam dunia kerja. Selain itu juga dalam rangka mempromosikan Program Studi D4 Teknologi Rekayasa Transportasi sebagai program studi baru di Program Vokasi Unesa. Secara khusus, tujuan dari kegiatan ini adalah:

- 1) Mensosialisasikan Visi dan Misi, beserta hal-hal yang terkait dalam penyelenggaraan Program Studi D4 Teknologi Rekayasa Transportasi.
- 2) Meningkatkan minat masyarakat dan peserta didik terhadap pendidikan vokasi.

## **2. Metode**

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah peningkatan wawasan atau pemahaman dengan cara melakukan sosialisasi kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa terkait Program Vokasi D4 Transportasi Universitas Negeri Surabaya. Metode pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan sebagai berikut:

a. Penyusunan proposal

Tahap pertama adalah mengumpulkan data yang terkait untuk menyusun proposal PKM.

b. Koordinasi dengan mitra/sekolah.

Koordinasi dengan pihak sekolah-sekolah dilaksanakan dengan metode sampling pada sekolah di sekitar Program Vokasi D4 Transportasi Unesa. Berdasarkan kegiatan koordinasi dengan sekolah diperoleh SMA Negeri 18 di Surabaya sebagai lokasi PKM.

c. Perijinan kepada mitra/sekolah

Perijinan diajukan supaya kegiatan PKM dapat berlangsung dengan lancar dan sukses, diijinkan oleh pihak-pihak yang terkait dalam hal ini pihak sekolah.

d. Persiapan materi dan bahan kegiatan PKM

Materi yang perlu disiapkan diantaranya adalah penjelasan detail tentang Program Vokasi, visi dan misi, peluang kerja, kerjasama, struktur kurikulum Program D3/D4 Teknologi Rekayasa Transportasi.

e. Pelaksanaan kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan PKM direncanakan berlangsung secara on line dengan media zoom meeting.

f. Evaluasi hasil PKM

Evaluasi hasil PKM diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada peserta sosialisasi. Kuesioner tersebut mengukur seberapa besar pemahaman peserta sosialisasi tentang Program Vokasi, implikasinya pada usaha untuk menyebarkan informasi kepada peserta didik di sekolah, masukan terkait pengembangan Program Vokasi, dan minat peserta sosialisasi untuk melanjutkan sekolah pada Program Vokasi ke depan.

g. Pelaporan hasil PKM

Pelaporan hasil PKM dibuat dalam bentuk Laporan Akhir PKM yang disahkan oleh

LPPM Unesa.

h. Finalisasi Laporan Akhir dan Luaran PKM

Finalisasi laporan akhir PKM diselesaikan setelah melalui mekanisme seminar hasil, revisi dan pengesahan oleh LPPM Universitas Negeri Surabaya.

**3. Hasil dan Diskusi**

a. Pelaksanaan Kegiatan: Pelaksanaan kegiatan PKM dapat dipresentasikan pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 1. Uraian Kegiatan yang Sudah Dilaksanakan**

No.	Uraian Kegiatan	Posisi Saat Ini
1	Penyusunan proposal.	Sudah Dilaksanakan
2	Koordinasi dengan mitra/pihak sekolah.	Sudah Dilaksanakan
3	Perijinan pelaksanaan kegiatan di sekolah.	Sudah Dilaksanakan
4	Persiapan materi dan bahan kegiatan PKM.	Sudah Dilaksanakan
5	Pelaksanaan kegiatan PKM.	Sudah Dilaksanakan
6	Evaluasi Hasil PKM.	Sudah Dilaksanakan
7	Pelaporan Hasil PKM.	Sudah Dilaksanakan

b. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan : Dokumentasi pelaksanaan kegiatan PKM di SMA Negeri 18 Surabaya sebagai berikut.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan PKM



Gambar 3. Peserta Kegiatan PKM



Gambar 4. Pemaparan Materi



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab



Gambar 6. Sesi Pengisian Angket



Gambar 7. Tim PKM dan Guru

c. Pembahasan Kegiatan PKM

Hasil penilaian berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden peserta sebanyak 26 orang diperoleh penilaian terhadap pelaksanaan PKM sebagai berikut.

**Tabel 2. Penilaian terhadap Pelaksanaan PKM**

No.	Pernyataan	Penilaian
1	Materi PKM sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta PKM.	3,615
2	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami.	3,731
3	Waktu yang disediakan sesuai dengan kebutuhan penyampaian materi.	3,308
4	Cara pemateri menyajikan materi PKM menarik.	3,615
5	Peserta berminat untuk mengikuti kegiatan PKM secara keseluruhan.	3,346
6	Peserta mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM.	3,577
7	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan oleh peserta ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber dan Tim PKM.	3,500
8	Tim PKM memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta.	3,462
9	Kegiatan PKM berhasil meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta tentang Program Vokasi.	3,769
10	Kegiatan PKM dilakukan secara berkelanjutan.	3,269
11	Secara umum peserta puas terhadap kegiatan PKM.	3,423

**Keterangan:** SS: Sangat Setuju (nilai 4), S: Setuju (nilai 3), TS: Tidak Setuju (nilai 2), STS: Sangat Tidak Setuju (nilai 1).

Saran peserta sosialisasi di SMA 18 Kota Surabaya dipresentasikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Penilaian terhadap Pelaksanaan PKM**

No.	Saran/Masukan
1	Sosialisasi kali ini akan berkelanjutan. Semoga ada waktu yang tepat untuk juga sosialisasi dengan siswa kami.
2	Program PKM kedepan lebih baik.
3	Perlu ikut expo campus yang diadakan di sekolah.
4	Semoga kerjasama Unesa dengan SMA Negeri 18 Surabaya tetap berlanjut.
5	Mungkin bisa melibatkan siswa kelas XII sebagai peserta kegiatan, sehingga dapat memperoleh informasi secara langsung dari narasumber dari jurusan Vokasi.
6	Semoga program ini berlanjut sampai mahasiswa/calon pencari kerja mendapatkan peluang kerja dengan mudah.
7	Mohon ditindaklanjuti supaya mengingat bahwa ada jurusan lain di Unesa.

No.	Saran/Masukan
8	Lebih ditingkatkan dalam hal penyuluhan ke masyarakat yang belum mengenal dan memahami mengenai jurusan tersebut.
9	Jurusan ini sangat menarik, sayangnya belum banyak siswa yang tahu akan jurusan ini. Sosialisasi kedepan tidak hanya dilakukan kepada Kepala Sekolah dan guru saja, tetapi juga kepada siswa langsung agar siswa lebih terbuka wawasannya pada jurusan ini.
10	Sosialisasi ke siswa langsung dari pihak Unesa pastinya akan sangat mengena dan menambah wawasan untuk studi lanjut siswa.
11	Tetap dilanjutkan meskipun kebijakan dari Kementerian berganti karena Indonesia mengalami krisis demografi tahun 2030, banyak sekali jumlah dari penduduk non produktif, sehingga Pendidikan Vokasi sangat penting.
12	Saya berharap semua jurusan yang ada di SMAN 18 ini bisa diterima di Program Vokasi Unesa baik itu IPA, IPS, Bahasa.
13	Kegiatan sosialisasi ini lebih baik lagi apabila langsung disampaikan ke siswa oleh mahasiswa/dosen agar siswa mempunyai gambaran yang lebih baik
14	Lebih baik lagi ada sosialisasi langsung ke siswa.
15	Semoga bisa memberikan sosialisasi langsung kepada siswa agar siswa dapat memahami tentang program ini.
16	Kedepannya sering diadakan pengabdian masyarakat terkait dengan jurusan-jurusan baru di PT yang perlu disampaikan kepada anak didik (berupa sosialisasi).
17	Sebaiknya dipikirkan juga untuk D4 (Sarjana Terapan) untuk siswa IPS dan Bahasa.
18	Peserta sosialisasi seharusnya melibatkan peserta didik perwakilan dari masing-masing kelas IPA, agar dapat diceritakan kembali informasi yang didapat kepada teman-teman sebaya di kelasnya.
19	Disiapkan/diberikan file ppt terkait Program Vokasi Unesa yang bisa disosialisasikan oleh guru kepada peserta didik khususnya kelas XII MIPA.
20	Aplikasi Program Vokasi lebih lanjut dapat dikembangkan dengan memanfaatkan database server, sehingga dapat diakses secara online melalui internet.
21	Sudah cukup bagus, dan penyajian jelas dan terstruktur, lebih lengkap apabila diberi gambaran kegiatan yang mendukung, dan mata pelajaran apa yang lebih ditekankan.
22	Sebaiknya tiap tahun diadakan kegiatan PKM sehingga ada kelanjutannya.
23	Akan lebih menarik dan lebih jelas bilamana info tentang Program Vokasi Unesa disampaikan langsung ke siswa/siswi yang mempunyai kompetensi dan berminat.

Berdasarkan hasil yang sudah dicapai serta saran dan masukan yang sudah diperoleh dari peserta sosialisasi, maka akan dilakukan sosialisasi pada sekolah dan masyarakat lain yang membutuhkan informasi terkait dengan Program Vokasi Universitas Negeri Surabaya.

#### **d. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut: yang pertama yaitu peserta sosialisasi menyambut baik kegiatan PKM dan yang kedua yaitu peserta sosialisasi memberikan saran dan masukan supaya PKM ini berkelanjutan, dan bisa mengundang siswa secara langsung sehingga lebih tepat sasaran.



Saran yang diberikan oleh peserta sosialisasi yaitu bisa diberikan sosialisasi lebih luas lagi kepada masyarakat dan siswa di sekolah.

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya dan Ketua LPPM yang memfasilitasi kegiatan PKM ini melalui Dana PNBPN, dan Kepala Sekolah serta Guru di SMA Negeri 18 Surabaya yang merupakan lokasi pelaksanaan PKM ini.

### **Referensi**

Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of Instructional Design* (4 ed.). New York: Harcourt Brace College Publishers.

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2015). *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015. Jakarta, Indonesia: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

Presiden Republik Indonesia. (2012) *Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tanggal 17 Januari 2012, Jakarta, DKI, Indonesia: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.